

Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

Gita Yulia Dewi¹, Kanda Ruskandi², Acep Ruswan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹gitayulia@upi.edu; ²kandaruskandi@upi.edu; ³acepruswan@upi.edu.

ABSTRAK

Disiplin artinya tertib dan taat dalam membentuk karakter moral. Oleh karena itu disiplin merupakan suatu masalah penting agar suatu pengajaran dapat mencapai target yang maksimal. Maka dibutuhkan peran guru untuk menjadi teladan kepada siswanya mengenai nilai yang baik dan tidak baik sehingga terbentuk karakter siswa yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 1 Cipaisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas IV dan lima orang peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cipaisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Cipaisan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan dan cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: *Peran Guru, Karakter Kedisiplinan*

Kepribadian suatu bangsa dapat tercermin dari karakter masyarakatnya. Selain itu karakter juga menjadi tanda yang memberikankan satu bangsa dengan lainnya yang mana memberikan arahan berkenaan apakah suatu bangsa dapat terwakili dengan mewakili perkembangan zaman serta mencerminkan derajat suatu negara. Bangsa dengan karakter yang baik dapat disebut sebagai bangsa yang besar yang mana turut memberikan kontribusi terhadap terbangunnya peradaban yang turut memberikan dampak pada perkembangan dunia.

Mu'in (2011: 325) memberikan pernyataan bahwa Kemiskinan serta Keterbelakangan dapat menjadikan suatu negara tertinggal jauh dari bangsa lain yang secara tidak langsung juga memberikan dampak pada pengangguran, pendidikan, serta moral bangsa dan berimbas pada krisis eksistensi diri. Juga pendidikan kesusastaan serta terjadi

kemiskinan maka produktifitas serta kreatifitas masyarakat juga akan berkurang, sehingga generasi bangsa akan lebih senang meniru, membeli, serta berpasrah.

Akan tetapi sisi unik juga dapat terlihat dari beberapa kondisi yang ada serta menjadi ciri khas dari suatu bangsa. Dengan kondisi sosial, budaya, serta menjadi ciri khas dari suatu bangsa. Dengan kondisi alam yang begitu melimpah maka kehidupan rakyat akan menjadi makmur serta sejahtera. Nyatanya bangsa ini memiliki logika sendiri dengan kekayaan sosial yang ada budaya serta kondisi alam yang ada. Dengan adanya alam yang begitu kaya justru menjadikan beberapa masyarakat memiliki keinginan untuk menggunakan secara berlebihan atau eksploitasi secara terus menerus. Meskipun roda pemerintahan terus berjalan akan tetapi rakyat belum sampai pada derajat yang cukup sejahtera.

Dengan adanya Globalisasi turut membawa dampak bagi masyarakat baik secara positif dan negatif. Dampak positif yang dibawa yakni Kompetisi, Integrasi, serta Kerjasama. Sedangkan dampak negatifnya adalah Keinginan untuk serba instan dalam apapun, korupsi, menikmati hasil tanpa proses dan perjuangan, seks bebas dan sebagainya. Selain itu juga perubahan karakter rapuh, beberapa budaya menjadi terjerumus atau tergerus, hilangnya prinsip dan karakteristik sehingga menjadi sebab turunya moral serta kreatifitas dan produktifitas yang hilang. Jika masyarakat yang terdapat pada suatu bangsa rapuh dan kurang berinovasi serta berkompetisi. Karenanya nilai kedisiplinan harus diaplikasikan pada suatu lembaga pendidikan sebagai social Controlling.

Menurut Tulus Tu'u (2004:20) kedisiplinan secara terminologis berasal dari kata disiplin yang memiliki arti tertib, taat, serta pengendalian terhadap tingkah laku, dan mampu menguasai diri. Selain itu terdapat arti pula yakni menyempurnakan sebagaimana kemampuan, perbaikan, sistem dan aturan, serta tingkah laku. Sedang dalam arti mendalam maka kedisiplinan memiliki peran yang cukup besar bagi usaha guru dalam membentuk karakter siswa.

Karenanya diperlukan perhatian dari guru untuk dapat menjalankan beberapa tugas untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran hal ini dikarenakan kedudukan guru begitu penting sebagai figur sentral. Guru dapat berguna pula sebagai penentu dalam berhasil atau tidaknya ketercapaian masa depan karir peserta didik. Tugas serta tanggung jawab yang harus dipikul sangat besar disatu sisi harus mencerdaskan siswa secara akal juga harus memberikan penanaman nilai iman serta akhlak yang begitu mulia. Karenanya guru harus lebih paham tentang peran serta tugas, serta kendala yang ada pada dunia pendidikan kemudian bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas IV SDN 1 Cipaisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas IV SDN 1 Cipaisan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, tepatnya pada bulan Mei – Juni 2021 di SDN 1 Cipaisan, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.85, Cipaisan, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Kode Pos 41113. Subyek dalam penelitian ini membutuhkan dua orang guru kelas IV dan 5 orang siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Analisis pada deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu mereduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Setelah mereduksi data, maka selanjutnya dilakukan proses penyajian atau penyampaian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang diperoleh berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah penarikan kesimpulan,

peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan, data yang diperoleh masih bersifat sementara dan bukan berupa penarikan kesimpulan akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilaksanakan pada tanggal 29 Maret–1 April 2021. Wawancara dilaksanakan secara langsung di SDN 1 Cipaisan tepatnya di kelas IV, Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV dengan inisial S dan NW. Kemudian pada tanggal 16 Juni 2021, peneliti melakukan wawancara dengan subyek 5 orang siswa di kelas IV SDN 1 Cipaisan. Kelima siswa tersebut berinisial DPA, AFT, ASN, AF dan MP. Dalam wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dipaparkan maka dapat dilakukan pembahasan berikut: Penelitian tersebut diperoleh hasil yang sama dengan penelitian dari Young (1998), Manan (1990), Yelon & Weistein (1997) yang memperoleh hasil bahwa peran guru sangat beragam dalam mendidik kedisiplinan, diantaranya:

Pertama, keteladanan yang sudah dilakukan dengan datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai, menggunakan seragam yang sesuai, bertutur kata sopan dan baik. Kedua, sebagai Motivator dalam hal ini tindakan yang berupa tutur kata yang baik akan memberikan dorongan serta motivasi untuk meningkatkan semangat belajar karena siswa akan cenderung merasa nyaman dengan penggunaan tutur kata yang baik, entah itu dikelas maupun di lingkungan sekolah meskipun digunakan dua bahasa yakni sunda dan bahasa Indonesia. Ketiga Contoh kedisiplinan yang mana harusnya guru selalu menerapkan kepekaan serta kedisiplinan dengan cara berpakaian, datang tepat waktu, dan bertutur kata baik seperti yang sudah dilakukan.

Dengan adanya contoh yang baik tersebut menjadikan siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan karena guru merupakan salah satu panutan dari siswanya dalam melaksanakan segala tindakan di sekolah. Dengan adanya pembiasaan diri untuk disiplin maka siswa juga perlahan akan terbentuk menjadi lebih disiplin.

Dalam pelaksanaannya tentunya terdapat banyak faktor yang menjadi hambatan serta dukungan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa. Berikut, faktor pendukung serta penghambatnya.

Faktor yang memberikan dukungan keberhasilan kegiatan tersebut diantaranya: (1) Peran keterlibatan serta kontrol dari kepala sekolah, (2) Guru yang berperan aktif, (3)

Orang tua yang berperan akhir, (4) Kesadaran siswa, (5) Guru dan Kepala Sekolah lebih Kompak.

Peran dari seorang guru cukup penting dalam dunia pendidikan karena merupakan gabungan antara pendidik, pengajar, pembina, serta pemimpin yang juga memegang peran pusat yang akan menjadi contoh bagi muridnya. Pada dasarnya guru bukanlah seseorang yang memegang peranan dalam pendidikan siswa sebagai satu-satunya yang mana selalu berfungsi sebagai pembina karakter serta kepribadian dari siswa.

Dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa guru merupakan pembentuk serta pihak yang memberikan bantuan transformasi pengetahuan dengan menjadi contoh serta memberikan pelatihan terhadap kebiasaan untuk berbuat secara terus menerus. Selain secara kognitif siswa juga harus belajar tentang nilai serta karakter sehingga peserta didik memiliki keimanan serta taqwa pada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki ilmu, sehat, kreatif, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab. Dalam pendidikan karakter serta budaya bangsa terdapat berbagai nilai yang perlu dikembangkan salah satunya yakni disiplin.

Sedangkan hambatan dari pelaksanaan pendidikan disiplin tersebut berasal dari berikut ini: (1) Keluarga dan latar belakang dari awal belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga pendidikan disiplin lebih sulit untuk berkembang pada lingkungan berkeluarga yang notabennya kurang harmonis. Selain itu adanya perceraian pada orang tua juga menjadi salah satu pemicu sulitnya penerapan kedisiplinan dalam keluarga yang mana perceraian membawa dampak bagi psikologis anak yang mana mempengaruhi jiwa anak serta pola perilaku anak. Solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan tersebut adalah melakukan pertemuan dengan wali atau keluarga siswa kemudian memberikan sosialisasi mengenai jiwa disiplin dan penanaman karakter disiplin. (2) Pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar. Selain berada pada keluarga dan sekolah anak juga akan melakukan kegiatan bermasyarakat sehingga masyarakat juga memberikan hambatan dan dampak buruk bagi terlaksananya kegiatan disiplin. Pengaruh yang diberikan lingkungan bagi anak memiliki keberagaman seperti perbedaan norma yang menjadi anak sebagai sosok yang sulit untuk diatur serta adanya muatan hal-hal negatif. Solusi yang dapat diberikan adalah melakukan kerja sama dengan wali siswa untuk dapat mendidik siswa dengan disiplin seperti penerapan sederhana untuk memberikan jadwal bermain gadget, memberikan jadwal bermain bersama teman dan ajari anak untuk taat pada jadwal yang diajarkan.

Solusi yang baik yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Cipaisan adalah dengan cara membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Karena bagaimana pun, faktor penghambat yang dialami tidak hanya muncul dari sekolah ataupun siswa itu sendiri melainkan ada juga dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Setelah terjalin komunikasi yang baik, maka akan didapat solusi yang baik juga yang sudah dibicarakan dan disetujui oleh pihak-pihak terkait selain itu guru juga disekolah memberikan pemahaman terkait kedisiplinan yang berlaku di sekolah. Jika ada yang melakukan pelanggaran kecil maka guru akan langsung memperingatinya. Guru juga memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik. *Reward* tersebut diberikan sebagai apresiasi guru terhadap siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik. *Reward* juga diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam hal belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru dalam membentuk karakter melalui kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN 1 Cipaisan antara lain: a) Ketepatan guru saat datang ke sekolah, disini guru memberikan teladan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu. b) Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. c) Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, guru selalu memberikan contoh memakai seragam dengan baik dan sopan.

Sedangkan Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN 1 Cipaisan adalah a) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung antara lain 1) Dengan terlibat langsung, 2) Dengan melalui evaluasi rutin, b) Adanya peran aktif dari para guru, c) Adanya peran aktif dari orang tua siswa, d) Kesadaran para siswa, dan e) Adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah a) Pengaruh lingkungan keluarga yang

kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan b) pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Selanjutnya upaya yang baik yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Cipaisan dalam mengatasi kendala kedisiplinan siswa adalah dengan cara membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Karena bagaimana pun, faktor penghambat yang dialami tidak hanya muncul dari sekolah ataupun siswa itu sendiri melainkan ada juga dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Setelah terjalin komunikasi yang baik, maka akan didapat solusi yang baik juga yang sudah dibicarakan dan disetujui oleh pihak-pihak terkait selain itu guru juga disekolah memberikan pemahaman terkait kedisiplinan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, tentunya ada beberapa hal yang peneliti sarankan terkait peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah dasar, antara lain agar SDN 1 Cipaisan dapat terus melakukan pengembangan model pendidikan dengan tujuan pembentukan karakter disiplin siswa sehingga kedisiplinan tertanam dengan baik. Supaya siswa lebih sadar untuk mempertinggi motivasi diri dalam melakukan pembelajaran serta meraih prestasi akademik sehingga membantu pribadi yang disiplin serta mandiri. Selanjutnya supaya peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan tambahan berupa variabel lainnya serta nilai karakter lain sehingga pembahasan lebih luas serta mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.

Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.